



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI Tuhfatut Tholibin

Sholahudin AlAyubi^{1*}, Zainal², Hidayatul Hasana³

¹Universitas Islam Jember, Indonesia

^{2,3}Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang, Indonesia

E-Mail: sholahudin0679@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the application of the picture and picture cooperative learning model to improve the learning outcomes of MI Tuhfatut Tholibin students for the 2024-2025 academic year in mathematics learning about plane figures. Mathematics is often considered a difficult subject. In addition, the use of learning models and media that are inappropriate and less varied, which causes low student attention and affects their learning outcomes. Therefore, more effective learning methods and media are needed to improve learning outcomes. One solution that can be implemented is the use of a picture and picture type cooperative learning model. This type of research is classroom action research (PTK). The instrument used in this research is data on student learning outcomes carried out in cycle 1 and cycle 2. The results of the research show that the use of the picture and picture type cooperative learning model in mathematics learning can improve the learning outcomes of class IV students at MI Tuhfatut Tholibin. This is shown by an increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle II. The average class score obtained in the pre-cycle was 55.5 and classical completeness was 33%. In cycle I, the average score obtained by students was 71 while classical completeness was 66%. In cycle II, the average score obtained by students reached 91 while classical completion reached 100%. In conclusion, the use of the picture and picture cooperative learning model can improve student learning.

Keyword: Cooperative, Picture and Picture, Mathematics, Students, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI Tuhfatut Tholibin tahun pelajaran 2024-2025 pada pembelajaran matematika materi bangun ruang. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, yang menyebabkan rendahnya perhatian siswa dan berpengaruh pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tuhfatut Tholibin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pra siklus sebesar 55,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 33%. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71 dan ketuntasan klasikal sebesar 66%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 91 dan

ketuntasan klasikal mencapai 100%. Kesimpulannya, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kooperatif, Picture and Picture, Matematika, Peserta Didik, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan payung besar yang mencakup banyak aspek dalam proses belajar seorang individu. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang dunia dan diri sendiri. Pendidikan bersifat lebih luas dan berkelanjutan sepanjang hidup, mencakup segala bentuk pembelajaran dan pengalaman belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses mendapatkan pendidikan disebut Pembelajaran.

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan kedua pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan. Istilah "pembelajaran" sendiri merupakan penyederhanaan dari konsep "belajar dan mengajar" (BM), yang menggabungkan aktivitas belajar yang berfokus pada siswa dengan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kreativitas, kognitif, dan fisik siswa. Paradigma pembelajaran modern menuntut perubahan dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Transformasi ini berpotensi meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan semangat belajar siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat multi-arah (Habibi dan Adnan, 2021).

Dalam konteks proses belajar mengajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penguasaan keterampilan presentasi dan penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe picture and picture, telah diidentifikasi sebagai alternatif potensial untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika bertujuan menciptakan lingkungan yang memfasilitasi siswa dalam memahami konsep dan prinsip matematika. Namun, persepsi umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan sulit, terutama bagi siswa sekolah dasar, sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Padahal, tujuan fundamental dari pembelajaran adalah menumbuhkan minat belajar siswa (Rahmat dan Rival, 2023).

Berdasarkan observasi awal di MI Tuhfatut Tholibin Tanggung Kabupaten Lumajang, pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV menunjukkan hasil yang kurang optimal. Dari total 13 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM 65, sementara 8

siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk minimnya penggunaan media pembelajaran dan kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar (Rezkillah, 2015).

Model pembelajaran kooperatif mengelompokkan siswa dari berbagai latar belakang akademik, gender, dan etnis dalam unit-unit kecil beranggotakan empat hingga enam siswa. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah pembelajaran dalam kelompok atau tim, di mana aktivitas belajar dilaksanakan melalui komunikasi dan kerja sama dalam penyelesaian masalah (Ulfa, Sabrun, dan Agusfianuddin, 2018).

Model pembelajaran picture and picture, sebagai salah satu varian pembelajaran kooperatif, mengintegrasikan penggunaan gambar yang disusun secara sistematis sebagai media pembelajaran. Model ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti menampilkan gambar, memberikan penjelasan tentang gambar, dan menyusun gambar secara berurutan (Lot, Bano, dan Enda, 2022).

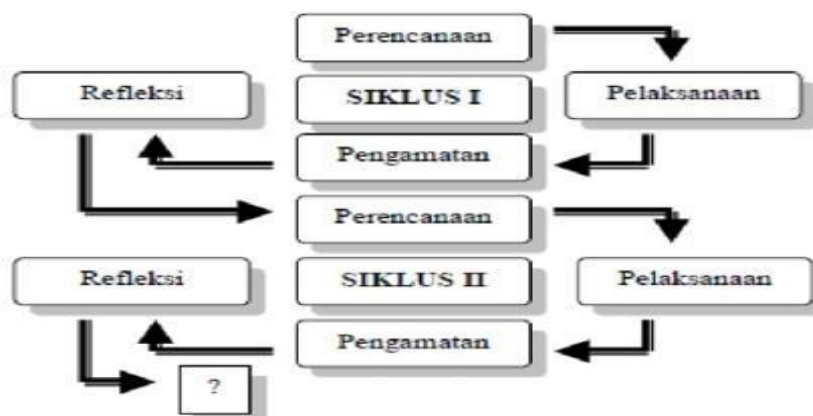
Efektivitas model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar matematika telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan Nadya (2018) menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1 di SDN 1 Pekanbaru setelah penerapan model ini. Demikian pula, penelitian Nurrahmah (2018) mengonfirmasikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN 16 Aceh Besar pada materi bilangan bulat melalui penerapan model picture and picture (Kurnia Ariani Dahlia, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dahulu diketahui hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat meningkat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada materi bangun datar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dari hasil survey ditemukan bahwa masih banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit dan monoton. Sehingga metode pembelajaran ini dirasa sangat cocok digunakan untuk pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas IV MI Tuhfatut Tholibin.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil 2024/2025 di MI Tuhfatut Tholibin, Desa Tanggung. Tahap pelaksanaan dilakukan dari tanggal 30 September - 14 Oktober 2024. Peneliti memilih menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) karena tujuan penelitian yaitu untuk memperbaiki pembelajaran dan dilakukan oleh guru melalui refleksi diri (Aqib, 2008). Dalam penelitian ini, model spiral dari Kemmis dan Taggart akan digunakan sebagai model PTK. Model ini terdiri dari beberapa siklus, yang terdiri dari perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi. Sampai tujuan penelitian

tercapai, langkah-langkah ini dilakukan berulang kali. Bentuk desain Kemmis & Mc. Taggart yang telah diadaptasi oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Langkah Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Tuhfatut Tholibin, Desa Tanggung, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang. Jumlah siswa sebanyak 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Jadi jumlah siswa kelas IV MI Tuhfatut Tholibin, desa Tanggung, kecamatan Padang, kabupaten Lumajang adalah 15 siswa.

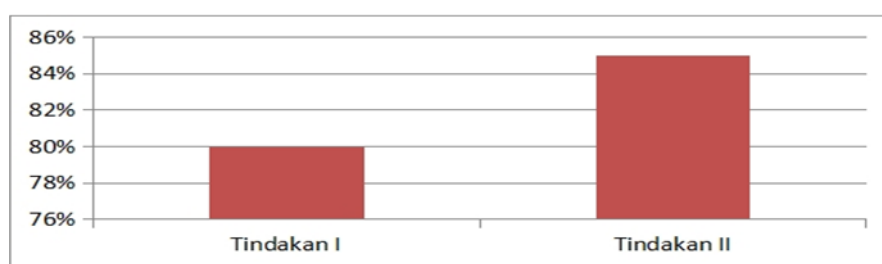
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan diskusi dan panduan untuk aktivitas kelompok, yang tidak termasuk dalam instrumen tes; dan 2) Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik sebelum implementasi (pra-siklus) maupun setelah implementasi (tes siklus). Instrumen non-tes yang digunakan mencakup observasi dan catatan lapangan (Arikunto, 2012:162).

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan implementasi model picture and picture dalam pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

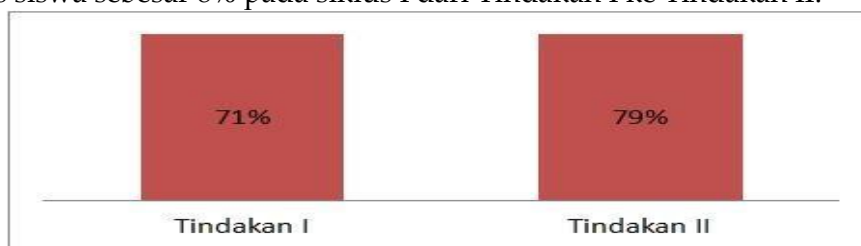
ada siklus I, aktivitas guru diamati dalam dua tahap. Tindakan I menunjukkan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan ekspektasi, meskipun beberapa aspek belum terpenuhi sepenuhnya. Guru memperoleh skor 12 dari skor maksimal 15, dengan persentase aktivitas 80% dalam kategori baik. Pada Tindakan II, terjadi peningkatan dalam implementasi pembelajaran, dengan persentase aktivitas guru mencapai 85% (skor 16 dari skor maksimal 19). Dengan demikian, selama siklus I, terdapat peningkatan persentase aktivitas guru sebesar 5% dari Tindakan I ke Tindakan II. Berikut grafiknya :



Gambar 2. Aktivitas Guru Siklus I

2. Aktivitas Belajar Siswa

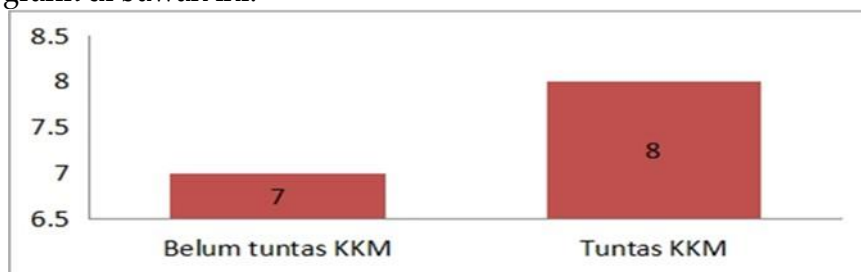
Observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dilaksanakan dalam dua tindakan. Hasil observasi pada Tindakan I menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan cukup baik sesuai dengan ekspektasi. Meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Aktivitas siswa mencapai skor 11 dari skor maksimal 15, dengan persentase 71% dalam kategori baik. Pada Tindakan II, aktivitas siswa memperoleh skor 15 dari skor maksimal 19, dengan persentase 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 8% pada siklus I dari Tindakan I ke Tindakan II.



Gambar 3: Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

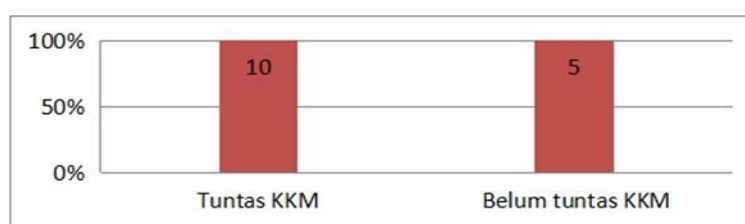
3. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, baik Tindakan I maupun Tindakan II menunjukkan hasil belajar siswa dengan implementasi model picture and picture. Dari 15 siswa, 8 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapainya. Hal ini merupakan peningkatan dibandingkan dengan nilai pra-siklus di mana hanya 5 siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian, terdapat penambahan 3 siswa yang tuntas. Ketuntasan klasikal juga meningkat sebesar 15%, dari 38% menjadi 53%. Data hasil belajar siswa pada Siklus I Tindakan I dapat digambarkan lebih jelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4: Grafik hasil belajar siswa siklus I Tindakan I

Pada Tindakan II, dari 15 siswa, 10 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa lainnya belum tuntas. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan Tindakan I, di mana sebelumnya hanya 8 siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian, terdapat penambahan 2 siswa yang tuntas. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 53% menjadi 66%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 13%. Data terkait hasil belajar siswa pada Siklus I Tindakan II dapat divisualisasikan secara lebih jelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 5: Grafik hasil belajar siswa siklus I Tindakan II

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, baik Tindakan I maupun Tindakan II, rekapitulasi hasil belajar secara umum pada siklus I menunjukkan pencapaian yang cukup baik meskipun target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai. Pada siklus I, sebanyak 10 siswa telah mencapai KKM, dengan ketuntasan klasikal mencapai 66%. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahap pra-siklus.

Diskusi

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus

No	Pencapaian	Action I	Action III	Siklus
1.	Rata-Rata	68,5%	73,7%	71
2.	Nilai Terendah	50	60	55
3.	Nilai Tertinggi	80	90	87.5
4.	KKM Tuntas	8	10	10
5.	KKM Tidak Tuntas	7	5	5
6.	Ketuntasan Klasikal	53%	66%	58%

Dari tabel di atas, perbandingan antara hasil belajar siswa pada Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



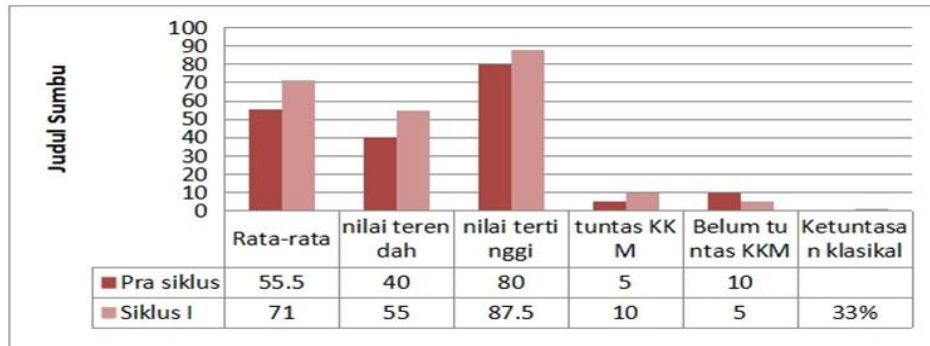
Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Tindakan I dan II pada Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut, proses pembelajaran dinilai cukup berhasil meskipun target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai. Pada siklus I, terlihat bahwa sebanyak 10 siswa telah mencapai KKM, dengan ketuntasan klasikal mencapai 66%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap pra siklus. Perbandingan hasil belajar siswa antara tahap pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

No.	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I
1.	Rata-rata	55,5	71
2.	Nilai terendah	40	55
3.	Skor tertinggi	80	87,5
4.	Tuntas KKM	5	10
5.	KKM belum tercapai	10	5

Data pada tabel di atas yang membandingkan hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus dengan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat digambarkan secara lebih jelas melalui grafik berikut:

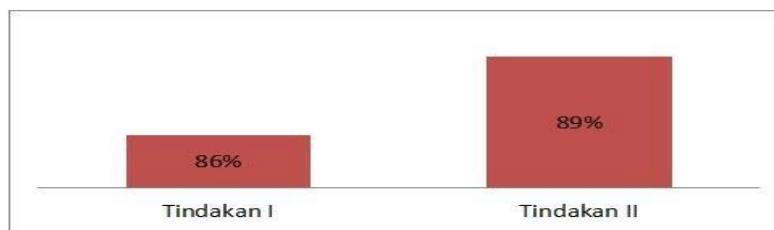


Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan observer untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kendala yang kemudian didiskusikan untuk mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar dan menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran selanjutnya.

1. Kegiatan Guru

Pada siklus II, aktivitas guru diamati dalam dua tindakan. Hasil pengamatan pada Tindakan II menunjukkan peningkatan dalam penyampaian pembelajaran. Guru memperoleh skor 16 dari skor maksimal 18, dengan persentase aktivitas 89% dalam kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan peningkatan persentase aktivitas guru sebesar 3% dari Tindakan I ke Tindakan II pada siklus II. Perbandingan persentase aktivitas guru pada kedua tindakan di siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



2. Kegiatan pembelajaran siswa

Aktivitas siswa pada siklus II juga diamati dalam dua tindakan. Hasil observasi pada Tindakan I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran secara umum berjalan dengan baik sesuai dengan ekspektasi. Pada Tindakan II, persentase aktivitas siswa mencapai 82% dalam kategori "baik", dengan skor 16 dari skor maksimal 19. Grafik berikut menunjukkan perbandingan persentase aktivitas siswa di siklus II antara tindakan I dan tindakan II:



Gambar 9 Grafik aktivitas belajar siswa pada siklus II

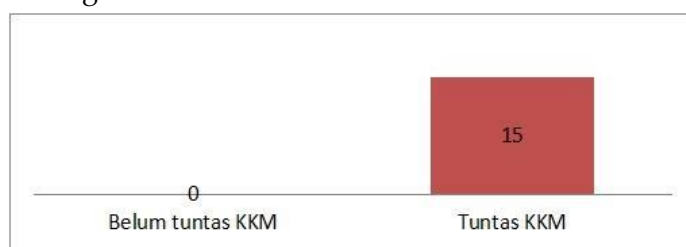
3. Hasil Pembelajaran Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II Tindakan I menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 12 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa lainnya belum tuntas. Ini merupakan peningkatan dibandingkan dengan siklus I, di mana jumlah siswa yang tuntas bertambah 3 orang dari sebelumnya 10 orang. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 66% menjadi 80%. Hasil belajar siswa pada siklus II tindakan I dapat dilihat lebih jelas melalui grafik berikut.



Gambar 10 Grafik hasil belajar siswa pada siklus II Tindakan I

Pada Tindakan II, seluruh 15 siswa telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus II Tindakan I, di mana jumlah siswa yang tuntas bertambah 3 orang dari sebelumnya 12 orang. Ketuntasan klasikal meningkat dari 80% menjadi 100%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 20%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah memenuhi bahkan melebihi target yang diharapkan, yaitu 85%, dengan selisih 15%. Data hasil belajar siswa pada siklus II tindakan II dapat dijelaskan secara lebih rinci melalui grafik berikut ini:



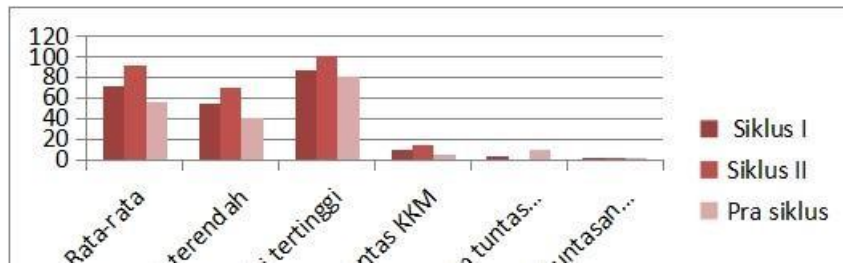
Gambar 11 Hasil belajar siswa pada siklus II tindakan II

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, tindakan I dan tindakan II, maka rekapitulasi hasil belajar secara umum pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

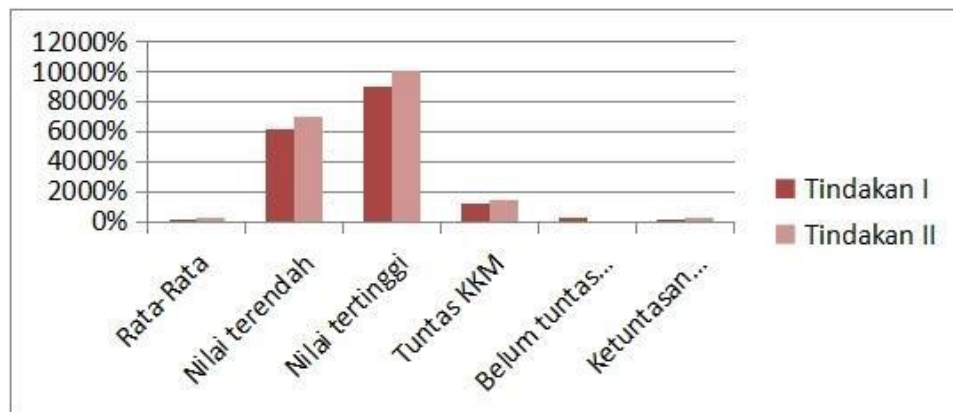
No.	Pencapaian	Tindakan I	Tindakan II
1.	Rata-rata	78%	91%
2.	Nilai terendah	62	70
3.	Skor tertinggi	90	100
4.	Tuntas KKM	12	15
5.	KKM belum tercapai	3	0
6.	Penyelesaian klasik	80%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berhasil dan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu indikasi keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak lima belas siswa dan ketuntasan klasikal mencapai 100%, yang berarti telah melewati ketuntasan klasikal yang diinginkan, yaitu 85%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 12 Grafik perbandingan siklus I dan siklus II

Hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II meningkat dibandingkan dengan pra-siklus. Hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 13 Grafik perbandingan siklus, siklus II dan pra-siklus

Setelah melakukan kegiatan observasi pada siklus II, ditemukan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II meningkat sebesar 80% menjadi 100% dibandingkan dengan siklus I.
2. Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran diatasi dengan baik.
3. Hasil dari penggunaan model gambar dan gambar dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkahnya.
4. Berdasarkan hasil refleksi di atas Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian yang membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Picture and Picture pada pembelajaran Matematika di kelas IV MI Tuhsatut Tholibin dengan materi bangun datar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menarik perhatian mereka, sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Model Picture and Picture juga dikenal sebagai pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
5. Menurut Ahmadi (2011), model Picture and Picture adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang tidak berurutan untuk disusun oleh siswa menjadi urutan yang logis. Model ini berbeda dengan media gambar biasa, dimana siswa berperan aktif dalam menyusun gambar, melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis, serta memahami konsep materi. (Johar 2018)
6. Dalam penelitian ini, penerapan model Picture and Picture dilakukan selama dua siklus, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 55,5 pada pra-siklus, menjadi 71 pada siklus I, dan 91 pada siklus II. Nilai terendah juga meningkat dari 40 pada pra-siklus menjadi 70 pada siklus II, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi

100. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 5 siswa pada pra-siklus menjadi 15 siswa pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 35% menjadi 100%.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dan kegiatan belajar siswa dari tindakan I ke tindakan II sebesar 3%. Sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang mana pencapaian seluruh siswa telah sesuai AKM. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Istarani (2011) yang menyatakan bahwa model Picture and Picture memudahkan siswa dalam memahami materi melalui gambar-gambar yang menarik (Adolph 2016). Oleh karena itu, model ini merupakan alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi bangun datar di kelas IV MI Tuhfatut Tholibin Desa Tanggung tahun pelajaran 2024-2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV MI Tuhfatut Tholibin pada materi bangun datar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa

Penerapan model Picture and Picture dilakukan melalui tujuh langkah dalam proses pembelajaran. Penggunaan model ini meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 85% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 79% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model Picture and Picture mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa

Penggunaan model Picture and Picture secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus, nilai ketuntasan klasikal meningkat dari 33% pada pra siklus menjadi 66% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dari 55,5 pada pra siklus menjadi 71 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 91 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 35,5 poin, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 20 poin. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan, dari 5 siswa pada pra siklus menjadi 10 siswa pada siklus I, dan 15 siswa pada siklus II dari total 15 siswa di kelas IV MI Tuhfatut Tholibin.

Daftar Pustaka

- Assa'idi, S. (2021). Pertumbuhan Pesantren di Indonesia sebagai Tempat Belajar Islam dan Status Kelas Sosial Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93), 425-440. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>.
- Adolph, Ralph. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMP," 1-23.
- Habibi, Yuvadita, dan M Fachri Adnan. 2021. "Jurnal Basicedu." Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar 5 (5): 3399-3412.
- Hayati, Siska Nurma. n.d. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA" 1 (2014): 673-78.
- Johar, Masyithah. 2018. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Gambar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2 (3): 592-601.

http://repository.upy.ac.id/589/1/Dokumen_1_hal_Cover%2C_Abstrak%2C_Persetujuan...ke_Daftar.pdf.

- Kurnia Ariani Dahlia. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 13 Mataram." *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* 3(2): 138-45.
- Lokat, Yanti Taba, Vidriana Oktoviana Bano, dan Riwa Rambu Hada Enda. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Binomial* 5 (2): 126–35. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>.
- Rezkillah, Sarda 2015. n.d. "Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V-a Sdn."
- Rival, Samsiar, dan Abdul Rahmat. 2023. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika untuk Pemahaman Dasar Matematika bagi Mahasiswa S1 Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03 (1): 57-68.
- Ulfa, S.M, S Sabrun, dan A Agusfianuddin. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dengan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Sikur pada Materi Pecahan Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Media Pendidikan Matematika* 5 (1): 100-105.
- Uno, Nadia, dan A. Karmila Iskandar. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Pendidik (Direktori Jurnal Pendidikan Dasar)* 1 (2): 174–95. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83>.